

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

Kadek Fiba Prana Cita¹
I Gusti Putu Nata Wirawan²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: kadekfibapranacita@yahoo.com/ telp. 081237264040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1995-2013, pengaruh pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi secara langsung terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1995-2013, serta pengaruh tidak langsung pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1995-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1995-2013. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sedangkan, pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1995-2013. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel intervening yang menghubungkan pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Struktur Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of population growth, economic structure directly to economic growth in Indonesia in 1995-2013, the effect of population growth, economic structure and economic growth directly against unemployment in Indonesia in 1995-2013, as well as the indirect effect of population growth and economic structure against unemployment through economic growth in Indonesia in 1995-2013. This study uses secondary data. The analysis technique used is the path analysis. Collecting data in this experiment was conducted using documentation. Based on the survey results revealed that population growth have positive and significant, while the structure of the economy have significant negative effect on economic growth in Indonesia on 1995-2013. Population growth have positive and significant effect on unemployment, while economic growth and economic structure have significant negative effect on unemployment in Indonesia on 1995-2013. Economic growth is an intervening variable linking population growth and economic structure of the unemployed in Indonesia.

Keywords: Population Growth, Economic Structure, Economic Growth, Unemployment

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah setiap negara, bahkan negara maju terlebih lagi di negara sedang berkembang seperti Negara Indonesia. Menurut Zulhanafi, Hasdi dan Efrizal (2013:90) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan itu. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya (Prayuda, 2016). Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini sudah ditempuh oleh pemerintah namun masalah ini belum mampu untuk diselesaikan. Masalah pengangguran sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Sirait dan Marhaeni, 2013:115), selain itu pengangguran merupakan suatu pemborosan.

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Pengangguran memang tidak ada habisnya dan dapat memperparah masalah sosial dan ekonomi masyarakat (Senet, 2014). Untuk mengatasi masalah pengangguran, diperlukan kesediaan jumlah lapangan kerja yang seimbang dengan tenaga kerjayang tersedia

(Mahayana, 2014). Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka, 1994–2013

Tahun	Penduduk (Juta Orang)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Struktur Ekonomi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran (%)
1994	190,68	1,71	30,41	7,54	4,36
1995	193,75	1,61	29,94	8,20	4,87
1996	196,81	1,58	29,40	7,82	4,69
1997	199,84	1,54	28,78	4,70	5,46
1998	200,80	0,48	31,96	-13,10	6,36
1999	202,80	1,00	32,03	0,80	6,08
2000	205,80	1,48	31,56	4,90	8,10
2001	208,90	1,51	29,54	3,30	9,06
2002	212,00	1,48	26,67	3,90	9,67
2003	213,60	0,75	25,71	4,88	9,86
2004	216,40	1,31	25,65	5,13	10,26
2005	219,20	1,29	27,38	6,57	10,45
2006	222,10	1,32	26,95	6,11	9,75
2007	227,43	2,40	27,80	6,87	8,46
2008	232,89	2,40	28,41	6,52	8,14
2009	238,48	2,40	28,19	6,20	7,41
2010	238,52	0,02	28,70	6,10	6,80
2011	241,99	1,46	28,97	6,50	6,32
2012	245,43	1,42	28,54	6,23	5,92
2013	248,82	1,38	27,75	5,78	6,25

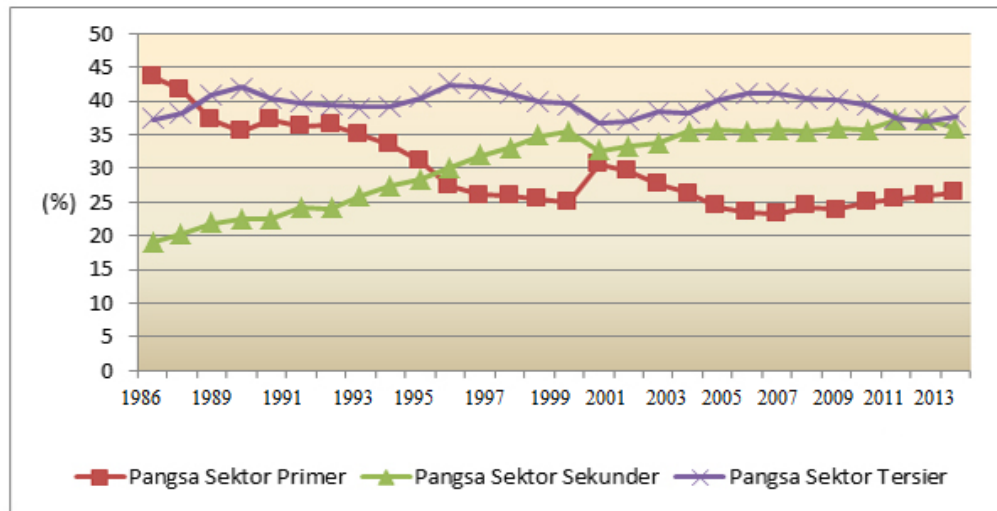
Sumber: Sakernas, BPS, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 6,25% dengan angkatan kerja sebanyak 118,19 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja turut menentukan tinggi dan rendahnya tingkat pengangguran. Jumlah angkatan kerja sebanyak 118,19 juta setiap tahun tidak akan terserap apabila pertumbuhan ekonomi hanya sekitar 3 persen. Minimal pertumbuhan ekonomi

sebesar 7 persen untuk menyerap angkatan kerja baru tersebut. Perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat tetapi tidak diikuti ketersediaan lapangan pekerjaan. Kendala lain yaitu penawaran tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan atau klasifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, sehingga menambah angka pengangguran.

Pertumbuhan penduduk adalah salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran. Hal tersebut berarti di negara berkembang tidak hanya dibebani oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, tetapi juga harus menanggung beban ketergantungan yang cukup berat. Seperti halnya di Indonesia, yang merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Upaya perluasan kesempatan kerja dilakukan untuk menciptakan lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran kemiskinan akan menurun (Ashcroft dan David, 2008).

Struktur ekonomi yang dilihat dari kontribusi sektor primer, sekunder dan tersier. Sektor primer yang terdiri dari sektor pertanian secara luas, sektor pertambangan dan penggalian kontribusinya terus mengalami penurunan. Sektor industri didominasi oleh industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang sebagian besar menghasilkan produk kerajinan yang menunjang sektor pariwisata. Perubahan struktur ekonomi ini terlihat dari perubahan komposisi sektor ekonomi atas kontribusinya terhadap PDB dalam jangka waktu tahun 1986-2013 dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 1. Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2013

Sumber: BPS, 2014

Dilihat dari lapangan usaha utama, kontribusi sektor primer terhadap PDB pada tahun 1986 adalah sebesar 43,64 persen dan pada tahun 2013 tinggal 26,49 persen. Sementara itu, kontribusi sektor sekunder yang semula hanya sebesar 19,08 persen pada tahun 1986 menjadi sekitar 35,89 persen pada tahun 2013. Sedangkan sektor tersier mengalami perubahan yang relatif konstan, kontribusi sektor ini terhadap PDB pada tahun 1986 sebesar 37,29 persen dan pada tahun 2013 sebesar 37,62 persen, tidak jauh berbeda dengan tahun 1986. Hal ini menunjukkan telah terjadi transformasi perekonomian atau perubahan struktur ekonomi Indonesia yang ditandai dengan semakin menurunnya peran sektor primer dalam sumbangannya terhadap PDB dan semakin meningkatnya peran sektor nonprimer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) pengaruh pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi dan

pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia, (3) pengaruh tidak langsung pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.

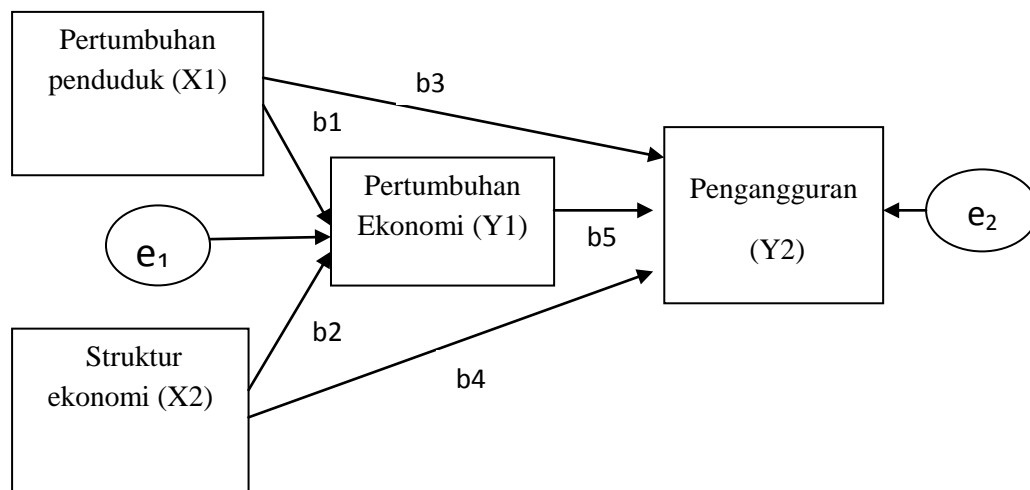
METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia dengan mengumpulkan data-data pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 1994 sampai dengan 2013. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data *time series* selama 21 (dua puluh tahun) tahun. Obyek didalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 1994-2013.

Pertumbuhan penduduk merupakan penambahan penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya (Yuliatin, Huseno, dan Febriani, 2011:37). Struktur ekonomi digunakan untuk menunjukkan peran sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2008:98). Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan jumlah suatu barang dan jasa yang diproduksi dan diukur melalui pertumbuhan Product Domestic Regional Bruto (PDRB) satu tahun dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam persen (Kurniawan, 2014). Tingkat pengangguran merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali dan secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu yang dinyatakan dalam persen (Nanga, 2001:253).

Tekhnik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis jalur/*path analysis*. Analisis jalur adalah suatu tekhnik yang digunakan untuk menganalisis antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis jalur dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh secara langsung dan tidak langsung antar *variable exogenous* dan *endogenous* (Panji, 2016).

Gambar 2. Desain Penelitian Analisis Jalur Pengaruh Hubungan antar Variabel Pertumbuhan Penduduk, Struktur Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran di Indonesia.



Keterangan:

- X1 = Pertumbuhan penduduk
- X2 = Struktur ekonomi
- Y1 = Pertumbuhan ekonomi
- Y2 = Pengangguran
- b1, b2, ...b5 = Koefisien Jalur
- e1 = standar error

Berdasarkan Gambar 2, maka diperoleh pengaruh pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

Struktural 1 :

$$Y1 = b1X1 + b2X2 + e1.....(1)$$

Pengaruh pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan:

Struktural 2 :

$$Y2 = b3X1 + b4X2 + b5Y1 + e2(2)$$

Pengujian pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening dapat dilakukan dengan metode uji sobel (Utama, 2012), yaitu sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan penduduk (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengangguran (Y2) melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi (Y1) di Indonesia.
- b) Struktur ekonomi (X2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengangguran (Y2) melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi (Y1) di Indonesia.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung , dapat dilakukan dengan menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{b1b5}{Sb1b5}(3)$$

$$Z = \frac{b2b5}{Sb2b5}(4)$$

Standar error koefisien b1 dan b5 ditulis dengan Sb1 dan Sb5, sedangkan besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sb1b5 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{b1b5} = \sqrt{b_5^2 S_{b1}^2 + b_1^2 S_{b5}^2}(5)$$

Standar error koefisien b2 dan b5 di tulis dengan Sb2 dan Sb5 besarnya setandar error tidak langsung (*indirect effect*) Sb2b5 di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- b1 = Koefisien tak standar pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b2 =Koefisien tak standar pengaruh struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b5 = Koefisien tak standar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.
- Sb1 = Standar error pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Sb2 = Standar error pengaruh struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Sb5 = Standar error pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung antar Variabel

Pengaruh langsung antar variabel penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia dimana koefisien jalur pada penelitian diperoleh dari perhitungan regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Tabel 2.
Pengaruh Langsung

Hubungan Variabel	Koefisien Regresi		St. Error	T	Sig	Keterangan
	Takstandar	Standar				
X1 → Y1	2,283	0,423	0,863	2,646	0,017	Signifikan
X2 → Y1	-0,992	-0,578	0,275	-3,615	0,002	Signifikan
X1 → Y2	1,781	0,608	0,623	2,856	0,011	Signifikan
X2 → Y2	-0,759	-0,814	0,222	-3,417	0,004	Signifikan
Y1 → Y2	-0,438	-0,806	0,147	-2,968	0,009	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah, 2016

Keterangan:

X1 = Pertumbuhan Penduduk (%)

X2 = Struktur Ekonomi Sektor Primer (%)

Y1 = Pertumbuhan Ekonomi (%)

Y2 = Tingkat Pengangguran terbuka (%)

Tabel 2 merupakan ringkasan dari hasil pengaruh langsung variabel yang ditunjukkan oleh koefisien standar jalur atau nilai Beta, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 2,283 orang dan struktur ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,992 persen. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sebesar 1,781 orang, struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung sebesar 0,792 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung sebesar 0,438 persen terhadap pengangguran. Nilai e_1 dan e_2 masing-masing menunjukkan jumlah *variance* variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi sebesar 0,571 persen dan *variance* variabel tingkat pengangguran yang tidak dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,493 persen.

Perhitungan R^2_m

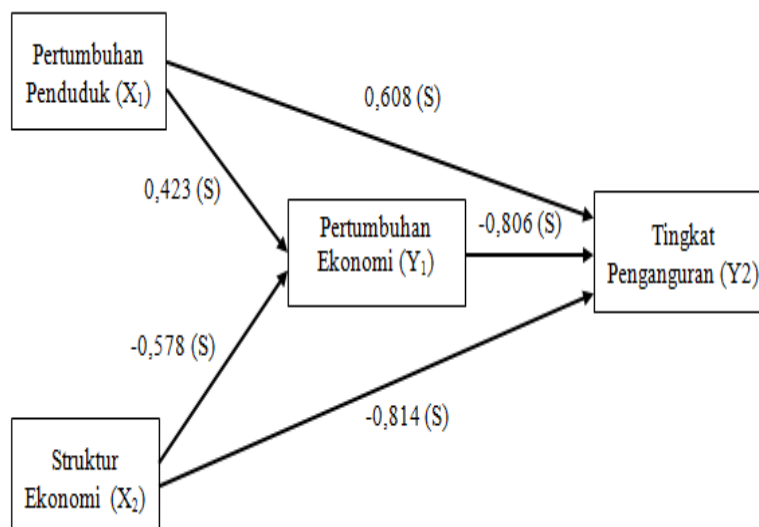
$$R^2_m = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2$$

$$R^2_m = 1 - \{(1-0,571) * (1-0,493)\}$$

$$R^2_m = 1 - 0,217$$

$$R^2_m = 0,783$$

R^2_m sebesar 0,783 berarti bahwa 78,3 persen tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 21,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Gambar 3. Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel

Sumber : Tabel 1

Hubungan positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi sependapat dengan penelitian Akhirman (2012: 18-19) yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005-2010. Kegiatan ekonomi secara garis besarnya dapat dikelompokkan kedalam kegiatan memproduksi dan kegiatan

mengonsumsi barang dan jasa. Unit-unit produksi memproduksi barang dan jasa, dan dari kegiatan memproduksi ini timbul pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang telah dimiliki oleh berbagai golongan dalam masyarakat, sehingga dari pendapatan ini masyarakat akan membeli barang dan jasa baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi. Penelitian Ardyan Wahyu Sandhika, Mulyo Hendarto (2012: 5) menunjukkan variabel jumlah penduduk signifikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya membawa beberapa keuntungan, di antaranya adalah ketersediaan tenaga kerja yang melimpah. Namun, jika pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dibarengi oleh kebijakan pemerintah yang baik dalam menghadapi masalah ini, maka pertumbuhan penduduk yang tinggi hanya akan membawa dampak yang buruk bagi suatu Negara. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah: dari segi sosial ekonomi jumlah penduduk yang tinggi yang tidak dibarengi dengan lapangan kerja yang cukup hanya akan menimbulkan

masalah kriminalitas. Orang yang tidak mempunyai pekerjaan bisa saja beralih menjadi kriminal. Bukan hanya itu, dari segi sosial ekonomi, jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi yang tidak dibarengi dengan pendistribusian fasilitas yang merata akan mendorong terjadinya urbanisasi yang pada akhirnya akan memunculkan kelas sosial baru di masyarakat Ibu kota.

Hubungan negatif dan signifikan struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak mendukung penelitian Nur, Indrayansyah (2012:23) menyatakan bahwa struktur ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan selama lima tahun terakhir berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Hal ini disebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi yang berkonsentrasi ke sector pertanian mengarah ke sector industry. Penelitian Mariana, Made Suyana Utama dan Ida Bagus Purbadharmaja (2014:334) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur ekonomi. Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Dimaksudkan dengan sektor ekonomi yang dominan atau yang diandalkan adalah sektor ekonomi yang menjadi sumber mata pencaharian sebagian terbesar penduduk serta menjadi penyerap tenaga kerja yang terbesar. Sektor ekonomi yang dominan atau andal dapat juga berarti sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap produk nasional dengan laju pertumbuhan yang tinggi, yang menjadi ciri khas dari suatu perekonomian.

Januardy A.J. Hidayat, (2013:938) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang mengikuti pertumbuhan pendapatan perkapita, akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor kunci ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri pengolahan dengan skala hasil yang meningkat, perdagangan dan jasa sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Hubungan positif dan signifikan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran sesuai dengan teori penduduk optimum (Yuliatin, Huseno, dan Febriani, 2011:38). Teori ini menjelaskan apabila kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akibatnya penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Di sisi lain, apabila penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, maka produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Loku *and* Deda, (2013:37-38) diketahui bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Selain itu hasil penelitian Aqil, Qureshi, Ahmed *and* Qadeer, (2014:681) diketahui bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Pakistan.

Hubungan negatif dan signifikan struktur ekonomi terhadap pengangguran tidak sesuai dengan hasil penelitian Suhartono (2011:92) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran sangat ditentukan oleh struktur ekonomi yang

dominan. Pengangguran menyebabkan produktivitas masyarakat berkurang sehingga banyak menyebabkan timbulnya kemiskinan, tingkat kriminalitas meningkat dan masalah sosial lainnya yang akan terjadi.

Menurut Sumawinata (2003), membangun ekonomi bukan semata-mata menciptakan struktur ekonomi yang sehat dan memuja angka-angka pertumbuhan. Namun, perlu diingat pentingnya produktivitas masyarakat. Apabila dilihat dari sudut ini, maka yang lebih penting dari melihat sumbangan sektor ekonomi pada GDP adalah produktivitas tenaga kerja yang bekerja pada sektor-sektor ekonomi. Dengan kata lain, proporsi pembagian angkatan kerja (*man power*) pada beberapa bidang ekonomi juga menjadi alat ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Proporsi pembagian angkatan kerja ini biasanya digolongkan dalam tiga bidang usaha meliputi, (1) bidang usaha primer, yang meliputi usaha pertanian, pertambangan dan seluruh industri ekstraktif; (2) bidang usaha sekunder, yang meliputi usaha industri manufaktur; dan (3) bidang usaha tertier yang meliputi jasa-jasa. Struktur ekonomi yang timpang jelas akan menghasilkan kesenjangan dalam berbagai bidang kehidupan. Pada masa kekuasaan Orde Baru, negara telah mencetak 25% orang kaya baru yang melebihi rata-rata orang kaya Malaysia, bahkan masuk dalam jajaran terkaya dunia (Suharto, 2008).

Hubungan negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran yang diperoleh didalam penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) melalui hukum Okun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Menurut Hukum Okun, "Apabila *Gross National Product (GNP)* tumbuh sebesar 2,5 persen diatas trend yang telah dicapai pada tahun tertentu,

maka tingkat pengangguran akan turun sebesar 1 persen”, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran akan semakin menurun karena pertumbuhan ekonomi lebih berorientasi kepada sistem produksi yang padat karya. Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan peluang kepada industri untuk meningkatkan produksi yang berdampak terhadap peningkatan penggunaan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

Pengaruh Tidak Langsung

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana koefisien jalur penelitian melalui uji sobel, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan Variabel	Variabel Mediasi	ab	Sab	z hitung	z kritis	Keterangan
X1 → Y2	Y1	-0,999	0,506	-1,975	1,96	Signifikan
X2 → Y2	Y1	0,434	0,189	2,294	1,96	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah

Keterangan:

X1 = Pertumbuhan Penduduk (%)

X2 = Struktur Ekonomi Sektor Primer (%)

Y1 = Pertumbuhan Ekonomi (%)

Y2 = Tingkat Pengangguran terbuka (%)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa variansi variabel pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi sebesar $-1,975 > -1,96$, hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel pertumbuhan penduduk terhadap tingkat

pengangguran. Artinya, apabila pertumbuhan penduduk naik sebesar 1,975 orang maka jumlah pengangguran akan turun sebesar 1 orang melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variansi variabel struktur ekonomi terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi sebesar sebesar $2,294 > 1,96$, hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang memediasi pengaruh struktur ekonomi terhadap tingkat pengangguran. Artinya, apabila struktur ekonomi meningkat sebesar 2,294 persen, maka tingkat pengangguran juga akan meningkat sebesar 1 persen melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2) pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, 3) pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan kata lain, pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi

berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap tingkat pengangguran melalui mediasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada pemerintah, masyarakat maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut: 1) diharapkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat pemerintah dapat lebih banyak mendatangkan investor baik asing maupun domestik, sehingga dapat tercipta lapangan kerja yang lebih luas, 2) diharapkan pemerintah mampu mengendalikan peningkatan jumlah penduduk yang nantinya akan berdampak negatif terhadap Negara, 3) masyarakat diharapkan lebih inovatif dalam memanfaatkan peluang usaha dari berbagai sektor struktur ekonomi, sehingga dapat membantu pemerintah dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirman. 2012. Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi (PMA,PMDN), Laju Inflasi Dan TenagaKerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005-2010. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, JEMI*, Vol.3, No. 1, Juni 2012.
- Al-Habees, Mahmoud A and Mohammed Abu Rumman. 2012. The Relationship Between Unemployment and Economic Growth in Jordan and Some Arab Countries. *World Applied Sciences Journal*. Vol.18, No.5, 2012.
- Amri Amir. 2007. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal ekonomi pembangunan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi.

- Aqil, Muhammad, Munawar Ali Qureshi, Rizwan Raheem Ahmed and Seemab Qadeer. 2014. Determinants Of Unemployment In Pakistan. *International Journal of Physical and Social Sciences*, Vol. 4, No. 4.
- Ardyan wahyu Sandhika dan Mulyo Hendarto. 2012. Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-6.
- Arianto, Christiawan Eka, Sonny Sumarsono, M. Adenan. 2015. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember". *Artikel Ilmiah*. Hlm. 1-6.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Ashcroft, Vincent dan David Cavanaugh. 2008. Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(3), pp: 335-363.
- Aurangzeb and Khola Asif. 2013. "Factors Effecting Unemployment: A Cross Country Analysis". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3 (1): 219-230.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Anggaran Pendapatan Negara*. Jakarta: www.bps.go.id.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo. Persada.
- Cooper, Donald R. & Pamela S.Schindler, 2007, "Bussines Research Methods", 9th edition. McGraw-Hill International Edition.
- Darman. 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun". *Journal The Winners*. Vol. 14. No. 1. hlm. 1-12.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Januardy A.J. Hidayat. 2013. Analisis Struktur Perekonomian Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, hlm. 930-938.
- Kaufman, Bruce E dan Hotchkiss Julie L, 2009. *The Economics of Labor Markets*. Fifth Edition, The Dryden Press.

Pengaruh Pertumbu... [Kadek Fiba Prana Cita, I Gusti Putu Nata Wirawan]

- Kurniawan, Aditya Barry. 2014. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik". *Jurnal Ilmiah*. Hlm. 1-10.
- Lipsey, Richard G, dkk. 2006. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Loku, Afrim And Gazmend Deda. 2013. Unemployment In Relation Of Growth Population. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 2, No.2.
- Magdalena, Ester. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *E-Jurnal EP Universitas Gunadarma*, Vol. 6, No, 7.
- Mahayana, A., dan Wayan Sukadana. 2014. Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Pada Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3 (8) : 284-394.
- Mankiw, N. Gregory. 2010. *Pengantar Ekonomi* . Jakarta: Erlangga.
- Mariana, Made Suyana Utama, dan Ida Bagus Purbadharmaja. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 3, No.6, hlm.330-344.
- Nur, Indrayansyah. 2012. Analisis Struktur Perekonomian dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. *Journal Economic and Management, Bogor Agricultural University*, Vol. 6. No. 4, hlm.12-27.
- Panji, P., dan Gusti Ketut Indrajaya. 2016. Pengaruh Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (3) :316:337.
- Prayuda, M., dan Urmila Dewi.2016. Pengaruh Inflasi Dan Investasi Yang Berpengaruh Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali tahun 1994-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (1) :69-95.
- Senet,D., dan Nyoman Yuliarmi. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3(6) : 237:246.
- Sirait, Novi dan Aain Marhaeni. 2013. Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 2.

- Sitepu. 2004. Analisis Jalur (Path Analysis), Unit Pelayanan Statitika Jurusan Statistika, Bandung : FMIPA UNPAD.
- Sopianti, K. dan Ketut Ayuningsasi. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (4) :173-225
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV. Alfabet.
- Suharto, Edi. 2008. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suhartono. 2011. Struktur Ekonomi, Kesempatan Kerja Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 7, No.2, hlm.86-101.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Sumawinata, Sarbini. 2003. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunusi, Dewi Kurniawati, Anderson Kumenaung dan Debby Rotinsulu. 2014. “Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 14. No. 2. hlm. 120-137.
- Suparmoko, 2007, *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: UGM.
- Suwarno, Bambang. 2007. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (PathAnalysis). Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael P, 2008, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Tupamahu, Maria K., Sherly Ferdinandus dan Mohammad Ridwan Assel. 2014. melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Ambon”. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 8. No. 1. hlm. 1-15.
- Utama, Made Suyana. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. 2012. Denpasar : Udayana University Press.

- Wijaya, Radewa Rizki Mirma. 2014. "Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Populasi Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka". *Jurnal Ilmiah*. Hlm. 1-20.
- Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 8, No. 3, hlm. 176-185.
- Yanti, Vika Novi. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1991 Sampai 2011". *Naskah Artikel Publikasi*. hlm. 1-13.
- Yuliatin, Tun Huseno, dan Febriani. 2011. Pengaruh Karakteristik Kependudukan Terhadap Pengangguran Di Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2.
- Zulhanafi, Hasdi Aimon, dan Efrizal Syofyan. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. II, No.03.